

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Skizofrenia merupakan penyakit kronis, parah, dan melumpuhkan, gangguan otak yang di tandai dengan pikiran kacau, waham, delusi, RPK, dan perilaku aneh atau katatonik (Pardede, & Laia. 2020). Dalam penanganan penyakit ini karena jiwa yang terganggu maka di butuhkan adalah terapi, rehabilitasi serta dengan konseling (Pitayanti, & Hartono, 2020).

Prevalensi gangguan jiwa di seluruh dunia menurut data *World Health Organization* (2019), terdapat 264 juta orang mengalami depresi, 45 juta orang menderita gangguan bipolar, 50 juta orang mengalami demensia, dan 20 juta orang jiwa mengalami skizofrenia. Meskipun prevalensi skizofrenia tercatat dalam jumlah yang relative lebih rendah dibandingkan prevalensi jenis gangguan jiwa lainnya berdasarkan *National Institute of Mental Health* (NIMH) (2019), skizofrenia merupakan salah satu dari 15 penyebab besar kecacatan di seluruh dunia, dari data *American Psychiatric Association* (APA) (2014) menyebutkan 1% populasi penduduk dunia menderita skizofrenia.

Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada 2018 menunjukkan bahwa prevalensi rumah tangga dengan ART gangguan skizofrenia/psikosis di Indonesia sebanyak 6,7‰. Berdasarkan catatan Riskesdas (2018), prevalensi rumah tangga dengan ART gangguan kejiwaan tertinggi terdapat di Provinsi Bali 11,1‰ dan nomor dua disusul oleh Provinsi DI Yogyakarta 10,4‰, dan di posisi terakhir ada Kepulauan Riau 3‰.

Menurut Rekam Medik Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali (2021), pasien dengan skizofrenia sebanyak 1284 orang. Dari data Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali di dapatkan data pasien yang mengalami risiko perilaku kekerasan cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2019 tercatat pasien yang mengalami risiko perilaku kekerasan sebanyak 1265 orang dan pada tahun 2021 sebanyak 2100 orang.

Risiko perilaku kekerasan merupakan perilaku seseorang yang menunjukkan bahwa ia dapat membahayakan diri sendiri atau orang lain atau lingkungan, baik secara fisik, emosional, seksual, dan verbal (Sutejo, 2018). Dari upaya dalam menangani pasien skizofrenia dengan risiko perilaku kekerasan yaitu dengan menggunakan teknik diantaranya adalah pemberian terapi musik. Terapi musik memiliki keunggulan diantaranya musik lebih ekonomis, bersifat naluriah, dapat diaplikasikan pada semua pasien tanpa memperhatikan latar belakang Pendidikan (Campbell, 2010).

Hal ini sesuai dengan penelitian dari Annisa Ismaya (2019), Penerapan Terapi Musik Klasik Untuk Menurunkan Tanda Dan Gejala Pasien Resiko Perilaku Kekerasan Di Rumah Singgah Dosaraso Kebumen, menunjukkan bahwa dapat dilakukan terapi musik klasik untuk mengurangi perilaku agresif, mengurangi kecemasan serta mengatasi depresi pada pasien RPK.

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan di atas, peneliti ingin melaksanakan asuhan keperawatan risiko perilaku kekerasan pada pasien skizofrenia di rumah sakit jiwa provinsi bali tahun 2022.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Asuhan Keperawatan Risiko Perilaku Kekerasan Pada Pasien Skizofrenia Di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali Tahun 2022 ?”

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penulisan Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN-N) ini adalah untuk mengetahui bagaimana Asuhan Keperawatan Risiko Perilaku Kekerasan Pada Pasien Skizofrenia Di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali Tahun 2022

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penulisan Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN-N) ini yaitu :

- a. Mendeskripsikan hasil pengkajian keperawatan risiko perilaku kekerasan pada pasien skizofrenia di rumah sakit jiwa provinsi bali tahun 2022
- b. Mendeskripsikan diagnosis keperawatan risiko perilaku kekerasan pada pasien skizofrenia di rumah sakit jiwa provinsi bali tahun 2022
- c. Mendeskripsikan intervensi keperawatan risiko perilaku kekerasan pada pasien skizofrenia di rumah sakit jiwa provinsi bali tahun 2022
- d. Mendeskripsikan implementasi keperawatan risiko perilaku kekerasan pada pasien skizofrenia di rumah sakit jiwa provinsi bali tahun 2022

- e. Mendeskripsikan evaluasi keperawatan risiko perilaku kekerasan pada pasien skizofrenia di rumah sakit jiwa provinsi bali tahun 2022
- f. Menganalisis intervensi terpilih pemberian terapi musik klasik untuk mengurangi risiko perilaku kekerasan pada pasien skizofrenia di rumah sakit jiwa provinsi bali tahun 2022

D. Manfaat Penulisan

1. Implikasi bagi masyarakat

Hasil karya ilmiah ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan sikap kepada pasien, keluarga serta masyarakat terkait pemberian asuhan keperawatan risiko perilaku kekerasan pada pasien skizofrenia tentang pemberian terapi musik klasik.

2. Bagi perkembangan ilmu dan teknologi keperawatan

Hasil karya ilmiah ini diharapkan dapat memberikan pengaruh baik terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi keperawatan dalam pemberian asuhan keperawatan risiko perilaku kekerasan pada pasien skizofrenia tentang pemberian terapi musik klasik.

3. Bagi peneliti

Hasil karya ilmiah ini diharapkan dapat dijadikan gambaran untuk penelitian lebih lanjut, digunakan sebagai sumber informasi ilmiah dibidang keperawatan serta dapat dijadikan bahan pertimbangan terkait pengembangan asuhan keperawatan jiwa.